

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang tidak hanya berlangsung di lingkungan formal, tetapi juga dalam keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, serta kondisi psikologis anak melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Oleh karena itu, pola asuh menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan perkembangan anak di masa depan (Abd Rahman Munandar, 2022).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengasuhan keluarga, seperti kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, penggunaan pola asuh yang cenderung keras, serta minimnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat masih perlu ditingkatkan. Jika permasalahan ini tidak ditangani, maka dapat berdampak pada perkembangan emosional, sosial, dan perilaku anak (Ati & Nadhifah, 2020).

Di Indonesia, selain pendidikan formal terdapat pula pendidikan nonformal yang dapat menjadi alternatif dalam mengatasi berbagai permasalahan pengasuhan. Pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta

didik. Dalam konteks pengasuhan, lembaga parenting nonformal hadir sebagai sarana bagi orang tua untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pola asuh yang tepat (Muhammad, 2024).

Pendidikan nonformal memiliki keunggulan dalam memberikan program yang kontekstual dan berbasis kebutuhan masyarakat. Melalui program-program yang fleksibel, pendidikan nonformal mampu menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat yang mendukung peningkatan kualitas individu, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Syaadah Raudatus, 2022). Salah satu bentuk implementasi pendidikan nonformal dalam keluarga adalah program parenting yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan orang tua dalam mengasuh anak secara lebih efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program parenting mampu memberikan dampak positif dalam keluarga, seperti meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, mengurangi konflik, serta mendorong perubahan pola asuh ke arah yang lebih positif (Nurul Qomariah et al., 2021). Selain itu, program parenting juga berperan dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam proses pendidikan dan perkembangan anak.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pendampingan pengasuhan, berbagai lembaga nonformal mulai menghadirkan program parenting sebagai solusi. Salah satu lembaga tersebut adalah HARUM *Family Center* yang berada di Malang Raya. HARUM *Family Center* merupakan lembaga nonformal yang berfokus pada pendampingan anak dan keluarga melalui berbagai program, seperti

Sanggar Anak, Sanggar Bunda, dan Sanggar Ayah. Program-program tersebut dirancang untuk memperkuat peran orang tua dalam pengasuhan serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pola asuh yang tepat (Chalim et al., 2021).

Penelitian mengenai pendidikan nonformal penting untuk dilakukan karena sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak membahas pelaksanaan program, model pembelajaran, serta peran lembaga nonformal dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu penelitian berjudul *Implementation of Non-Formal Education Based on Rural Communities* menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal tidak hanya berperan dalam memberikan layanan pembelajaran, tetapi juga dalam memberdayakan masyarakat secara luas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan tersebut (Hayat et al., 2024). Selain itu, evaluasi terhadap program kesetaraan dalam pendidikan nonformal menunjukkan pentingnya penilaian terhadap pelaksanaan program dalam mengatasi masalah putus sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan program di lapangan serta model pembelajaran yang digunakan dalam berbagai konteks pendidikan non-formal (Fitriani et al., 2025).

Penelitian yang telah dilakukan masih menitikberatkan pada pelaksanaan program serta peran sosial lembaga pendidikan nonformal, belum secara mendalam menelaah efektivitas lembaga pendidikan non-formal itu sendiri, terutama dalam konteks mendorong perubahan pola asuh orang tua serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program parenting. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk meneliti efektivitas lembaga pendidikan non-formal guna mengisi celah penelitian (research gap) yang masih ada dan memperkuat upaya pengembangan pendidikan nonformal ke arah yang lebih efektif dan berkelanjutan.. Penelitian ini mengkaji Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Ummat atau Harum *Family Center* yang berada di Malang Raya, sebuah lembaga non-formal yang telah beroperasi sejak tahun 2005 dalam memberikan layanan perlindungan dan pengasuhan bagi anak-anak yang kurang beruntung. Fokus dari studi ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif Harum *Family Center* dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi keberhasilan program yang dijalankan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: :

1. Bagaimana Efektivitas Lembaga Parenting HARUM *Family Center* dalam Peningkatan Kesadaran Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak ?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Lembaga Parenting HARUM *Family Center* dalam meningkatkan kesadaran pola asuh orang tua terhadap anak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Lembaga Parenting HARUM *Family Center* dalam Peningkatan Kesadaran Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Lembaga Parenting HARUM *Family Center* dalam meningkatkan kesadaran pola asuh orang tua terhadap anak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menambah kajian tentang sosiologi pendidikan
- b. Menambah studi tentang Pendidikan non-formal
- c. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang efektivitas lembaga pendidikan non-formal
- d. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Orang Tua: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya metode pengasuhan yang mendukung pertumbuhan anak.
- b. Bagi Pemerintah dan Praktisi Pendidikan Non-Formal: Menjadi saran dalam perumusan kebijakan dan pengembangan program orang tua di lembaga non-formal.
- c. Bagi HARUM *Family Center*: Sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas program dan sebagai dasar untuk peningkatan kualitas serta strategi pengembangan orang tua.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi sumber acuan untuk penelitian mendatang yang berkaitan dengan efektivitas lembaga pendidikan non-formal dalam ranah pendidikan keluarga.

## **1.5 Definisi Konsep**

### **1.5.1 Efektivitas**

Efektivitas merupakan kemampuan untuk menentukan cara atau langkah yang tepat guna meraih tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas dapat dinilai berdasarkan sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai target, baik untuk periode pendek maupun panjang. Selain itu, efektivitas organisasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut, efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat kesesuaian antara tujuan yang sudah dirancang dengan hasil yang diperoleh (Erawati et al., 2017).

### **1.5.2 Konsep Efektivitas**

Efektivitas merupakan kemampuan individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tindakan yang tepat. Menurut Peter F. Drucker dalam *The Effective Executive*, efektivitas berfokus pada kemampuan untuk melakukan hal yang benar (*doing the right things*), sehingga menghasilkan kontribusi nyata terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Efektivitas berbeda dengan efisiensi, karena efisiensi menekankan pada cara melakukan pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas menekankan pada ketepatan tujuan dari pekerjaan tersebut. Selain itu, efektivitas bukan merupakan bakat, melainkan kemampuan yang dapat dipelajari melalui praktik seperti pengelolaan waktu, penentuan prioritas, serta pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam konteks organisasi, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilakukan serta dampak nyata yang dihasilkan terhadap

sasaran. Dengan demikian, efektivitas dapat dipahami sebagai kemampuan mencapai tujuan melalui tindakan yang tepat dan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Drucker, P.2018).

### **1.5.3 Lembaga Parenting**

*Parenting* merupakan proses mengasuh, mendidik, dan membimbing anak sejak lahir hingga mencapai usia dewasa. Tanggung jawab ini umumnya dilakukan oleh orang tua, yaitu ayah dan ibu sebagai pengasuh utama. Namun, jika orang tua tidak dapat menjalankan peran tersebut, maka pengasuhan dapat dilakukan oleh anggota keluarga lain seperti kakak, nenek, atau kakek. Parenting juga dapat dipahami sebagai serangkaian keputusan yang diambil oleh orang tua atau pengasuh dalam proses sosialisasi anak, supaya anak bisa bertanggung jawab dan berfungsi sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini mencakup bagaimana orang tua menghadapi berbagai perilaku anak, seperti ketika anak menangis, marah, berbohong, atau tidak menjalankan kewajibannya dengan baik (Galuh Adriana et al., 2018)

### **1.5.4 Harum Family Center**

HARUM *Family Center* merupakan lembaga yang bergerak dalam pendampingan anak dan keluarga, khususnya dalam layanan pengasuhan dan perlindungan anak-anak marjinal di Kota Malang sejak tahun 2005. Hingga saat ini, HARUM terus mengembangkan berbagai layanan, salah satunya melalui program Pondok Parenting HARUM, yang bertujuan mengkampanyekan pola pengasuhan yang ramah anak dan berbasis pada pemenuhan hak-hak anak (Chalim et al., 2021)

### **1.5.5 Pola Asuh Orang Tua**

Pola pengasuhan orang tua adalah metode yang diterapkan oleh orang tua untuk membesarkan, mendidik dan membimbing anak dengan penuh perhatian supaya perkembangan sosial anak dapat berjalan dengan baik. Pola pengasuhan juga bisa diartikan sebagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak, yang dapat dilihat dari sikap tangkalah laku orang tua saat berhubungan dengan anak. Dalam konteks ini, peran orang tua sangat penting untuk memberikan landasan pendidikan kepada anak, seperti nilai-nilai agama, moralitas, etika, kasih sayang, perasaan aman, serta kebiasaan untuk mengikuti aturan dalam kehidupan sehari-hari (Eva Khairunisa et al., 2024).

### **1.5.6 Pengasuhan Anak**

Pengasuhan orang tua berfungsi krusial dalam membentuk perilaku anak. Kenny menyatakan bahwa pengasuhan mencakup seluruh tindakan yang diambil orang tua untuk membentuk perilaku anak. Ini termasuk penetapan aturan dan batasan, proses pendidikan dan perencanaan, serta teladan yang ditunjukkan oleh orang tua seperti kasih sayang, penghargaan, dan penerapan hukuman (Anggraeni & Juhriati, 2023).

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena sosial, dalam hal ini Efektivitas Lembaga Parenting HARUM Family Center dalam membentuk kesadaran peran orang tua dalam pengasuhan anak. Pendekatan kualitatif dilakukan

dengan memperoleh data dan menggambarkan data mengenai *Efektivitas Lembaga Parenting HARUM Family Center dalam Peningkatan Kesadaran Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak*

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada satu objek, yaitu Lembaga Parenting HARUM Family Center. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dalam konteks tertentu, baik yang berkaitan dengan aktivitas, program, maupun kondisi sosial yang terjadi di dalamnya. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali informasi secara menyeluruh melalui berbagai sumber data dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat fenomena secara umum, tetapi juga berupaya memahami kondisi yang terjadi secara lebih spesifik sesuai dengan konteks lokasi dan waktu penelitian (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami dan menganalisis Efektivitas Lembaga Parenting HARUM Family Center dalam Peningkatan Kesadaran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak.

### **1.6.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di HARUM *Family Center*, yang berlokasi di Jl. Bantaran III A No 5, Tulusrejo, Kecamatan. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa HARUM *Family Center* secara aktif menyelenggarakan program parenting dan memiliki peserta yang relevan dengan fokus penelitian.

#### 1.6.4 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti secara sengaja menentukan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. (Andriani et al., 2025) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek yang dianggap memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Melalui cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini, pertimbangan utama untuk memilih subjek berdasarkan keterlibatan langsung responden dalam program Sekolah Parenting HARUM serta pengalaman mereka dalam pengasuhan anak setelah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Subjek penelitian dipilih karena dianggap mampu memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana program Sekolah Parenting HARUM berkontribusi dalam mendorong orang tua agar lebih menyadari peran mereka dalam mendampingi dan mengasuh anak..

Subjek penelitian yang akan dilibatkan mencakup:

- a. Orang tua yang terlibat dalam program di pusat keluarga HARUM sebagai pihak yang mendapatkan keuntungan langsung dari kegiatan pengasuhan dan pendidikan orang tua.
- b. Fasilitator dan pendamping program sebagai individu yang berhubungan secara langsung dengan peserta dan memahami metode pembelajaran yang diterapkan.

### 1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan informasi yang dilaksanakan melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Sasaran dari wawancara dalam kajian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, sudut pandang, serta pendapat individu mengenai fenomena yang sedang dikaji. Wawancara bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur, yang semua itu tergantung pada seberapa matang perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam prosesnya, peneliti memanfaatkan panduan wawancara yang memuat rangkaian pertanyaan atau topik yang akan dibicarakan. Panduan ini membantu peneliti agar proses wawancara tetap terarah dan mampu menggali informasi secara mendalam. Selain itu, panduan wawancara juga dapat dilengkapi dengan contoh pertanyaan sebagai acuan selama proses pengumpulan data (Ardiansyah, 2023).

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung individu maupun situasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan di lingkungan nyata maupun dalam kondisi yang telah disiapkan untuk kepentingan penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung interaksi sosial, perilaku, serta kondisi yang terjadi di lapangan.

Dalam prosesnya, peneliti menggunakan daftar kontrol observasi sebagai alat bantu untuk mencatat hal-hal penting selama pengamatan. Daftar ini berisi aspek atau variabel yang akan diamati, sehingga membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara terarah dan relevan dengan fokus penelitian (Ardiansyah, 2023).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan dokumen, arsip, atau bahan tulisan lainnya yang relevan dengan studi. Dokumen yang bisa dipakai mencakup catatan, laporan, surat, buku, serta dokumen resmi lainnya. Dengan dokumentasi, para peneliti dapat memahami konteks yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti, seperti latar belakang, kebijakan, dan perkembangan yang telah terjadi.

Dalam prosesnya, peneliti berpedoman pada panduan dokumentasi yang telah disiapkan sebelumnya sebagai acuan untuk mengumpulkan informasi. Pedoman ini mencakup petunjuk tentang jenis dokumen yang diperlukan, metode pengumpulan informasi, dan hal-hal yang harus diperhatikan saat menganalisis data yang didapat dari dokumen tersebut (Ardiansyah, 2023).

### **1.6.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui proses penguraian dan penafsiran data hingga diperoleh kesimpulan. Proses analisis mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami data secara sistematis dalam

(Ainunisa Zurianti & Hayati, 2024) mengemukakan tiga tahapan kegiatan yang saling berkaitan, yaitu::

1. Penyajian Data (*Data Display*) dilakukan dengan menyusun informasi yang diperoleh ke dalam bentuk laporan agar lebih mudah dianalisis yang didapatkan dalam situs penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini di ikuti dengan analisis data. Data yang telah disajikan kemudian di telaah dan dibandingkan dengan menggunakan teori maupun dengan masalah fokus dalam penelitian.
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*) dilakukan dengan meninjau serta menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Data yang diperoleh kemudian dilakukan proses pemilihan, perumusan, dan ditransformasi menjadi rangkuman table maupun gambar, rangkuman, maupun gambar kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verifying*) merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menemukan makna yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian dikaitkan dengan teori serta ketentuan yang relevan guna memastikan kesesuaiannya.

#### **1.6.7 Teknik Validitas Data**

Validitas data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan upaya memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi di lapangan dan dapat dipercaya. Salah satu teknik yang digunakan untuk menjaga keabsahan data adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa pihak yang berbeda guna

memastikan kebenaran data. Misalnya, dalam meneliti suatu fenomena, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang terkait, seperti individu yang terlibat langsung, pihak yang memiliki wewenang, maupun orang lain dalam lingkungan yang sama.

Informasi dari berbagai sumber tersebut tidak langsung digabungkan, tetapi dianalisis dengan cara membandingkan untuk melihat persamaan, perbedaan, serta karakteristik masing-masing sumber. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, yang selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada informan melalui proses *member check* guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan dengan kondisi di lapangan (Augina, 2020). Dalam penelitian ini, tujuan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara:

1. Orang tua dari peserta Sekolah Parenting HARUM
2. Fasilitator dan Pendamping
3. Dokumen kegiatan atau laporan internal dari HARUM Family Center.

Dengan membandingkan ketiga sumber tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa informasi mengenai peran program Sekolah Parenting HARUM dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang pengasuhan benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.